

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum Nasional 2013, terdapat kompetensi dasar tentang perkalian pada muatan pelajaran Matematika kelas IIA Sekolah Dasar yaitu KD 3.4, menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian. Bagi siswa sekolah dasar yang belum menguasai penjumlahan dan pengurangan, topik tentang perkalian menjadi suatu yang tidak mudah.

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat berguna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah muatan pelajaran yang sangat berguna dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi yang tidak pernah berhenti (Ermayeni, Jufri and Melisa 2020, 74). Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian adalah bagian dari materi pembelajaran Matematika dasar. Dimana operasi tersebut, akan banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, materi tentang dasar perkalian sudah mulai diajarkan kepada siswa atau peserta didik kelas rendah yaitu pada kelas II SD. Banyak siswa kelas IIA dengan mudah menghafal produk/hasil dari perkalian antara dua angka. Mereka dapat mempelajarinya dari tabel perkalian dan teknik-teknik berhitung lainnya, tapi tidak semua dari mereka memahami konsep perkalian dengan tepat. Sejak awal materi perkalian ini diberikan, guru sudah menerangkan konsep dasar

perkalian ini kepada seluruh siswa di kelas, tapi tidak semua siswa dapat dengan mudah mengingat dan memahami konsep perkalian tersebut.

Guru menerapkan berbagai teknik atau metode pembelajaran dalam mengajarkan konsep perkalian ini kepada siswa, seperti menggunakan alat peraga berupa benda nyata, gambar, permainan, ataupun contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi belum mendapatkan metode/strategi yang paling efisien dalam pembelajaran ini.

Siswa kelas IIA tahun pelajaran 2021/2022 telah mengikuti pembelajaran secara daring/ pembelajaran jarak jauh, sejak awal masuk kelas I SD. Mereka belum pernah mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah. Satu tahun bukanlah waktu yang singkat, banyak orang tua yang pada awalnya *work from home* sehingga dapat mendampingi anak-anaknya tetapi sekarang tidak dapat melakukannya lagi karena mereka sudah *work from office*. Siswa harus mulai belajar secara mandiri. Guru sebagai fasilitator harus dapat terus menerus memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa dapat terus termotivasi dalam mengikuti pembelajaran secara *daring*. Guru sudah menggunakan media interaktif seperti video pembelajaran dan juga beberapa media *gamification*.

Pada pertengahan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 banyak siswa terlihat tidak bersemangat dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa terlihat tidur-tiduran, bermain-main, tidak menatap layar *zoom meeting*, dan ada juga yang mematikan video atau kamera *zoom meeting*, oleh karena itu pembelajaran dengan tutor sebaya atau *peer tutoring* ini diharapkan akan memberikan pembelajaran yang baru sehingga motivasi mereka kembali meningkat dan begitu juga dengan hasil belajarnya.

Banyak manfaat dari penerapan tutor sebaya yang diutarakan dalam penelitian Munthe and Naibaho (2019, 133). Manfaat penerapan tutor sebaya pembelajaran Matematika adalah sebagai berikut 1) Tutee (siswa yang mendapatkan pembelajaran dari tutor sebaya) dapat mengungkapkan apa kesulitan yang dihadapinya kepada tutor (siswa yang berperan sebagai guru) tanpa rasa takut atau malu, 2) Setiap siswa belajar untuk saling memahami temannya, 3) Tutee lebih mudah memahami materi pembelajaran karena tutor menggunakan bahasa setara dengannya, 4) Tutor belajar menjadi pemimpin dan membimbing teman sebayanya untuk berdiskusi dalam kelompok, 5) Setiap tutee lebih leluasa untuk mengutarakan ide dan pendapatnya, 6) Tutor belajar untuk membuat keputusan sendiri jika terjadi perbedaan pendapat, dan 7) Kegiatan belajar menjadi lebih santai dan nyaman karena para siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya tanpa batasan otoritas seperti guru dengan siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar, sikap motivasi belajar dan juga hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran Matematika dengan topik perkalian untuk siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang, melalui penerapan tutor sebaya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan situasi yang sudah dipaparkan di dalam latar belakang, kondisi yang ada, berikut ini adalah beberapa identifikasi masalah yang didapati:

- 1) Siswa kurang mandiri, orang tua sudah mulai bekerja seperti biasa, sedangkan siswa masih harus mengikuti pembelajaran jarak jauh, sehingga pendampingan belajar terhadap siswa mulai berkurang.

- 2) Motivasi siswa terlihat mulai menurun di tahun kedua masa Pembelajaran Jarak Jauh.
- 3) Siswa mulai terlihat jenuh dengan pembelajaran jarak jauh.
- 4) Siswa membutuhkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.
- 5) Hasil belajar atau prestasi siswa terlihat tidak stabil.
- 6) Perkalian adalah materi yang baru bagi siswa kelas II.
- 7) Siswa tidak fokus ketika guru menjelaskan materi.
- 8) Siswa tidak bertanya kepada guru ketika tidak mengerti.
- 9) Terdapat gap antara siswa yang cepat menangkap atau memahami materi dengan siswa yang mengalami kesulitan untuk menangkap atau memahami materi.
- 10) Siswa yang sudah menguasai materi terlihat mulai jenuh ketika menunggu guru mengulang penjelasan materi untuk beberapa siswa yang masih belum dapat menguasai materi.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini mengamati penerapan pembelajaran menggunakan tutor sebaya untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar pada siswa kelas IIA di Sekolah XYZ Tangerang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang, pada pembelajaran Matematika topik perkalian?
- 2) Apakah penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan sikap motivasi belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang, pada pembelajaran Matematika topik perkalian?
- 3) Apakah penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang, pada pembelajaran Matematika topik perkalian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan sikap kemandirian belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang dengan penerapan tutor sebaya pada pembelajaran Matematika topik perkalian.
- 2) Meningkatkan sikap motivasi belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang dengan penerapan tutor sebaya pada pembelajaran Matematika topik perkalian.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang dengan penerapan tutor sebaya pada pembelajaran Matematika topik bahasan perkalian.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber pembelajaran pada penggunaan tutor sebaya yang tepat untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar, sikap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang selanjutnya dalam penggunaan tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi tiga aspek, dimana ketiganya terlibat langsung di dalam pembelajaran dengan menerapkan tutor sebaya ini, yaitu siswa kelas IIA dan guru Sekolah XYZ Tangerang.

1.6.2.1 Siswa kelas IIA Tangerang

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar, sikap motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa. Membuat siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang mengalami proses belajar yang menarik, menantang, dan menyenangkan dengan tutor sebaya.

1.6.2.2 Guru Sekolah XYZ Tangerang

Dengan penelitian ini, diharapkan para guru Sekolah XYZ Tangerang dapat merancang pembelajaran lainnya menggunakan tutor sebaya ini sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar, sikap motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan pada tesis ini tersusun atas lima bab. Dalam tiap-tiap bab akan dipaparkan secara terperinci.

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdapat uraian tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar diadakannya penelitian tindakan kelas ini, pembatasan dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian, definisi konseptual dan juga sistematika penelitian. Latar belakang masalah didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Matematika dan wali kelas, dimana didapati sikap kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar pembelajaran Matematika kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang masih perlu ditingkatkan untuk mencapai standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Guna mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sebuah tindakan, yaitu penerapan tutor sebaya.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini terdapat tinjauan teori tentang metode pembelajaran tutor sebaya, sikap kemandirian belajar, sikap motivasi belajar, hasil belajar dan pelajaran Matematika topik perkalian. Definisi dan indikator dari masing-masing variabel yang akan digunakan sebagai dasar pengukuran atau penilaian pada penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga terdapat beberapa penelitian sebelumnya, yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metode penelitian, dimana pada bab ini dipaparkan tentang rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, tempat penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, latar/setting, prosedur penelitian dan teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Di bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari setiap siklus. Pelaksanaan siklus pertama, siklus

kedua dan siklus ketiga dipaparkan berikut perencanaan kegiatan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap langkah yang dilakukan dijelaskan dan dipaparkan pengolahan data, hasil pengolahan data, dan analisis data yang sudah diperoleh melalui observasi dan tes.

Bab V Kesimpulan dan Saran, ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan yang didapat dari kegiatan di Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. Pada Bab terakhir ini juga disampaikan saran peneliti untuk penelitian lebih lanjut.

